

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah usia pendidikan Di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara adalah ekonomi keluarga, perhatian orang tua, fasilitas pembelajaran, minat anak untuk sekolah, dan sosial budaya.

(2) Faktor yang paling dominan menyebabkan anak putus sekolah usia pendidikan Di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara adalah faktor ekonomi orang tua dan kurangnya perhatian orang tua dengan pendidikan anak.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menanggulangi putus sekolah yaitu orang tua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak, diantaranya keadaan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan orang tua lebih berfokus pada kegiatan mencari nafkah. Selain itu banyaknya jumlah anak yang dimiliki membuat orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak. Kendala berikutnya adalah persepsi orang tua tentang pendidikan yang masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan dan ketidak tahuan orang tua berkaitan dengan

bentuk perhatian yang bisa mereka berikan terhadap pendidikan anak. Keadaan ini merupakan manifestasi dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

3. Upaya Dinas Pendidikan dalam menanggulangi putus sekolah yaitu : dengan memberikan beasiswa miskin, hal ini dilakukan untuk membantu siswa miskin untuk meringankan biaya pendidikan, mengadakan kerja sama dengan pihak kelurahan terutama pihak PKK yang ada di kelurahan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah dan mendapatkan data anak putus sekolah, melakukan sosialisasi, hal ini dilakukan untuk mengikatkan kepada orang tua bahwa pentingnya pendidikan bagi anak dan ditambah lagi dengan adanya lembaga Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang mengumpulkan anak-anak putus sekolah dan mengadakan kunjungan ke rumah anak didik, hal ini dilakukan jika orang tua dari siswa tidak mengindahkan panggilan dari sekolah.

5.2. Implikasi

Sudah menjadi kewajiban pemerintah terutama dinas pendidikan dalam meningkatkan program penanggulangan putus sekolah dan mengadakan sosialisasi demi mengingatkan kepada orang tua anak bahwa pentingnya pendidikan anak. Agar angka presentasi putus sekolah akan berkurang, dengan berkurangnya angka putus sekolah maka akan banyak generasi yang akan menjadi masa depan daerah. Pemerintah kota atau dinas pendidikan harus lebih memperkuat kerja sama antara kelurahan terutama organisasi PKK kelurahan dalam memberi pemahaman kepada Orang tua harus lebih memperhatikan anak-

anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada didiri anak-anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah. Para orang tua diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah. Orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak, dimana orang tua memiliki andil paling besar dalam mengarahkan dan membimbing anak ke arah yang lebih baik termasuk keberhasilan pendidikan anak. Untuk itulah, dinas pendidikan hanya bisa membantu memberikan sarana dan prasarana dan sosialisasi terhadap pendidikan anak selain itu untuk memberikan pemahaman anak itu adalah tugas orang tua dan perhatian orang tua pada penyelenggaraan pendidikan anak sangat diperlukan. Dengan mencurahkan perhatian kepada anaknya akan tumbuh pada diri anak reaksi senang belajar, minat belajar, rajin dan sungguh-sungguh yang pada gilirannya berkaitan erat dengan keberhasilan anak dalam menyelesaikan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diajukan di atas disarankan kepada Pemerintah atau dinas pendidikan perlu meningkatkan kerja sama dengan pihak kelurahan dan pihak sekolah karena mengingat Dinas Pendidikan Kota Gorontalo sebagai SKPD leading sector implementasi kebijakan pendidikan bersubsidi dan juga lebih meningkatkan pendekatan sosial berupa sosialisasi pentingnya pendidikan pada masyarakat yang kurang paham akan pentingnya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussalam H.R. 2007. *Hukum Perlindungan Anak*. Jakarta: Restu Agung.
- Abdul munir. 2002. *Nalar spritual pendididkan ; solusi problem filosofi pendidikan islam*. Yogyakarta . Tiara Wacana.
- Ali Imran. 2002. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Cet. II* Jakarta: Bumi Aksara.
- Badriyyah djula.2013. *Rekonstruksi model pengentasan kemiskinan Di kota gorontalo provinsi gorontalo*.laporan tahunan hasil penelitian.
- Barnadib Imam. 2004. *Pendidika Partisipatif* . Yogyakarta. Safiria Insania Press.
- BPS Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik pendidikan 2009*. Jakarta: BPS RI. (2010). *Indikator kesejahteraan rakyat 2009*. Jakarta: BPS RI.
- Conny R. Semiawan (2009). *Penerapan pembelajaran pada anak*. Jakarta: Indeks.
- Elfindri. 2008. *Strategi Sukses Membangun Daerah* :Gorga Media.
- F.b Surbakti, 2008. *Kenalilah Anak Remaja Anda, Cet I* (Jakarta:Komputindo, hal. 58)
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa .S.D. 2004. *Buku Psikologi & Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jilid 1), PT BPK gunung mulia.
- Gunarsa, S.D. 2009. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gerungan, WA. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Human Rights Watch 2007. *Selalu Siap Disuruh, cet 7* (Jakarta: Grafika,).
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Mudjito AK. (2008). *Kebijakan direktorat pembinaan TK dan SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Muhammad Saroni. (2011). *Orang miskin bukan orang bodoh*.Yogyakarta: Bahtera Buku
- Musfiqon. 2007. *Menangani yang Putus Sekolah*. UMSIDA.
- Muhibbin, S. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nazili Shaleh Ahmad. (2011). *Pendidikan dan masyarakat: Kajian peran pendidikan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya. perkembangan pendidikan di negara maju, berkembang dan terbelakang*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Santrock, J.W. (2004). *Life span development*. Boston: McGraw-Hill Hogher Education. (2008). *Psikologi pendidikan*. Terjemahan. Jakarta: Kencana.
- Siskandar. (2008). *Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan. Tahun ke 14, No 073: 664-668.
- Sugiyono, 2007. *Metode dan analisis penelitian*. Jakarta : Buku Kompas.
- Sugiyono .(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana, N. 1983. *Putus Sekolah dan Permasalahannya*. Jakarta : Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Biro Data Kependudukan.
- Sudjana, N dan ibrahim. 2002. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. bandung. Sinar baru algensindo.
- Suwarno. 1982.*pengantar ilmu pendidikan*.aksara baru.
- Suyanto, & Abbas. (2001). *Wajah dan dinamika pendidikan anak bangsa*. Yogyakarta: Adicita.
- Wong, D.L...[et.al]. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha....[et al.]. Edisi 6. Jakarta : EGC.